Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain
Volume 2, Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN: 3032-1670; p-ISSN: 3032-2456, Hal. 113-125
DOI: https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i1.493
Available Online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Abstrak

Upaya Guru Mengoptimalkan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII C SMPN 35 Kerinci

Aisyah Jesika[1], Alrizka Hairi Dilfa[2]

[1-2] Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat
Korespondensi penulis: aisyahjesika10@gmail.com

Abstract*. The purpose of this research is to evaluate the methods implemented by the teacher and their impact on students' understanding and dance skills. The method used is qualitative research, including direct observation, interviews with teachers, and analysis of the audiovisual materials used. The results of the study show that the use of audiovisual media in dance education increases students' interest and motivation, as well as improves their learning outcomes. This media helps explain the material more effectively and makes learning more engaging. The application of this method has also proven effective in enhancing students' self-confidence, such as encouraging them to try new things, take responsibility for tasks, and participate actively in discussions. In conclusion, audiovisual media plays an important role in supporting the teaching and learning process. However, there are some challenges faced, such as limited equipment and teachers' knowledge. It is recommended that schools provide adequate equipment and that teachers continue to develop their skills in using educational media to achieve optimal results.*

Keywords*: Cultural Arts Learning, Dance, Audiovisual Media, Learning.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk menilai metode yang diterapkan guru dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterampilan tari siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif meliputi observasi langsung, wawancara dengan guru, dan analisis materi audiovisual yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni tari meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memperbaiki hasil belajar mereka. Media ini membantu menjelaskan materi dengan lebih efektif dan membuat pembelajaran lebih menarik. Penerapan metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, seperti berani mencoba hal baru, bertanggung jawab atas tugas, dan aktif dalam diskusi. Kesimpulannya, media audiovisual memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan peralatan dan pengetahuan guru. Disarankan agar sekolah mempersiapkan peralatan yang memadai dan guru terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Budaya, Tari, Media Audiovisual, pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yetti et al., 2021). Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir (Sari et al., 2020; Setiawan and Iasha, 2020).

Received November 21, 2024; Received Desember 05, 2024; Accepted Januari 05, 2025; Published; Januari 08, 2025

Pembelajaran seni budaya terbagi dalam beberapa cabang seni, salah satunya adalah seni tari. Pendidikan seni mempunyai tujuan salahsatunya untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan serta perkembangan fisik, mental dan emosional anak (Sustiawati et al., 2018).

Pelaksanaanya, "pembelajaran dapat menggunakan dua strategi yaitu strategi formal dan strategi informal" (Soetopo 2005:49). Srategi formal dalam pembelajaran dilakukan dengan sengaja, sistematis, terencana, dalam suasana resmi serta berlangsung di kelas atau tempat tertentu, strategi ini di dalam pembelajaran seni tari dapat berlangsung dikelas, ruang tari, aula, dan sanggar.

Fitria dan Indra (2020:12) menyatakan "Pembelajaran adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai upaya pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai sarana pembelajaran". Didukung oleh Hidayat (2019:15) mendefinisikan "Pembelajaran merupakan proses intraksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang baik".

Proses pembelajaran seni budaya, baik di dalam maupun di luar kelas, diharapkan dapat mendukung pencapaian akademis siswa dan menjadi lebih efektif dalam suasana yang tenang, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan peralatan dengan efisien dan menerapkan metode inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting dalam membuat pelajaran menarik dan memaksimalkan hasil belajar.

Sutianah (2022:15) mendefinisikan "Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Kemudian Hidayat (2019:14) mendefinisikan "Belajar merupakan suatu aktivitas atau kegiatan kemudian memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta pembentukan kepribadian". Suardi (2020:20) mendefinisikan "Belajar adalah perubahan serta peningkatan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa".

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sejalan dan sesuai memiliki manfaat dalam pembelajaran, menurut (Sudjana dan Rivai dalam Arsyad 2008: 24-25), yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan

pembelajarannya; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

Penggunaan media audiovisual sangat diperlukan karena pelajaran Seni Budaya merupakan pelajaran yang melatih siswa berpikir kritis dalam mencerna materi pelajaran dan tidak terlepas dari praktek disetiap selesai penjelasan materi. Sejauh ini sarana dan prasarana pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan yang ada di SMPN 35 Kerinci beberapa sudah tersedia seperti projector dan soundsystem, namun penggunaannya masih belum optimal.

Untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam belajar diperlukan beberapa sumberdaya seperti pemahaman guru terhadap media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dukungan dari stakeholder yang ada di sekolah dalam menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran, pemahaman guru dalam mengoperasikan media yang digunakan dalam pembelajaran dan yang tidak kalah penting yaitu metode pembelajaran yang sejalan dengan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran berdasarkan (Kustandi & Darmawan, 2020), yaitu alat yang dapat membantu proses belajar dan berfungsi menyampaikan pesan dengan jelas sehingga tujuan pelajaran tercapai dengan lebih baik. media pembelajaran menurut (Hasan et al., 2021), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai perantara atau penghubung dengan peserta didik dengan tujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih tertarik belajar dan membuat lebih bermakna.

Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya, khususnya tari, sangat penting dalam proses pendidikan. Media ini dapat memberikan kontribusi signifikan kepada siswa untuk lebih memahami, memotivasi, dan menghayati seni tari. Hal ini meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, keharmonisan, keberagaman, estetika gerak tari, serta kearifan yang diperlukan untuk melatih kecerdasan siswa dan membentuk sikap serta kepribadian mereka.

Selain itu, kesulitan yang dihadapi siswa sering disebabkan oleh keterbatasan waktu, dengan setiap pelajaran berdurasi 40 menit dan hanya satu pertemuan selama tiga jam pelajaran dalam seminggu. Akibatnya, banyak siswa cenderung melupakan materi yang diajarkan pada minggu sebelumnya.

Melihat dari materi yang diajarkan di sekolah, penggunaan media pembelajaran audiovisual yang optimal merupakan metode yang efektif. Saat ini, multimedia berbasis audiovisual telah didukung dengan berbagai fasilitas yang memadai, terutama di lingkungan sekolah. Contohnya adalah penggunaan proyektor LCD yang sering dipasang di ruang kelas untuk mendukung proses belajar mengajar.

Untuk mengembangkan media visual dalam pembelajaran, guru harus dapat menciptakan alat bantu yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Semangat guru dalam mengajarkan materi sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa. Ketika guru menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi dan menggunakan media visual dengan baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Namun, dalam menggunakan media audiovisual, pengajar harus secara mandiri menyediakan alat-alat yang diperlukan karena peralatan seperti pengeras suara di sekolah terbatas dan sering diperebutkan. Tanpa media audiovisual, siswa cenderung merasa bosan dan lebih mudah melupakan materi yang disampaikan secara lisan. Media audiovisual dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran Seni Budaya, terutama untuk siswa yang kurang aktif dan termotivasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, kendala utama dalam penggunaan media audiovisual adalah kurangnya pengetahuan di kalangan pendidik mengenai penggunaan media ini dan keterbatasan sarana yang tersedia, yang sering membuat mereka enggan menggunakan media audiovisual.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Belajar dan Pembelajaran

Suardi (2020:20) mendefinisikan “Belajar adalah perubahan serta peningkatan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa”. Sedangkan pembelajaran menurut Fitria dan Indra (2020:12) adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai upaya pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai sarana pembelajaran.

B. Seni Tari

Menurut Hawkins dalam Hendriani, (2016: 76) seni tari merupakan sebuah pengungkapan dari perasaan, pikiran, angan-angan manusia yang diwujudkan melalui gerak sebagai simbolisasi dari ungkapan pencipta tari itu sendiri.

C. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdasarkan (Kustandi & Darmawan, 2020), yaitu alat yang dapat membantu proses belajar dan berfungsi menyampaikan pesan dengan jelas sehingga tujuan pelajaran tercapai dengan lebih baik.

D. Media Audiovisual

Menurut Sukiman dalam Widhayanti (2021: 1654) media audiovisual mampu menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan *verbal* dan *nonverbal* yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Arikunto (2014: 17). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 108), tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam suatu penelitian akan terjadi proses pengumpulan data. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Tari di Kelas VII C SMPN 35 Kerinci

Kegiatan Pembelajaran pada Minggu I

Guru menyampaikan materi pada pertemuan Minggu-1 yaitu Gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari dengan menggunakan powerpoint yang ditampilkan melalui proyektor di depan kelas. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru

menjelaskan materi gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari yang meliputi : 1) Gerak tari tradisional 2) Unsur pendukung tari. Guru memilih tari rangguk sebagai materi ajar, hal ini dikarenakan bahwasannya tari rangguk merupakan tari yang menggunakan unsur pendukung atau properti yaitu rangguk atau rebana kecil dan memiliki gerakan sederhana.

Guru menjelaskan tari rangguk yang terdiri dari Keunikan gerak tari rangguk yaitu, keunikan yang terletak pada gerakan kepala yang mengangguk angguk, gerakan yang melenggokkan pinggul seraya menepuk kan rebana secara serentak. Ragam gerak tari rangguk atau nama nama gerak yang ada pda tari rangguk terdiri dari 9 ragam gerak yaitu gerak hormat pembuka, gerak hormat empat penjuru, gerak muranggok, gerak munuai, gerak munanam, gerak bubalik mudik, gerak iyo-iyo, gerak niti pumatang, dan geraklitak liu gando serumpun. Tata Busana yang dipakai pada tari rangguk yaitu menggunakan baju kurung, rok songket, selendang songket, ikat pinggang, dan juga Tengkuluk (hiasan kepala tradisional kerinci). Tata rias yg digunakan pada tari rangguk memakai rias cantik yang melambangkan keelokkan dan keanggunan gadis kerinci. Tata iringan tari rangguk dibawakan oleh 2 orang pemain, yaitu pemain gendang dan juga pengasuh (penyanyi tradisional kerinci), alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian hanya dengan Gendang besar atau sike dan pengasuh mensyairkan pantun berisikan makna menyambut para undangan. Pola lantai tari rangguk menggunakan banyak pola yaitu pola lurus, lingkaran pada saat berkelompok dan berhadapan pada saat pola langai terpecah. Properti tari rangguk menggunakan rebana kecil atau di sebut rangguk pada masyarakat kerinci. Penggunaan properti pada tari rangguk itu untuk menunjukkan ciri khas dari tari tersebut yaitu tepukkan rebana. Dan teknik memegang rebana yang benar ialah dengan memegang rebana padantangan kiri, jari jempol dimasukkan kedalam rebana dan jari empat lainnya memegang sisi rebana, kemudian diayunkan seraya menepukkan rebana. Guru menyajikan materi tentang tari rangguk dengan menggunakan unsur pendukung tari, menggunakan media powerpoint. Ketika guru memaparkan materi, guru menegur 3 orang siswa yang meribut dikelas, guru memperingati siswa untuk kembali fokus pada pembelajaran.

Selanjutnya guru menampilkan tayangan video tari rangguk dengan menggunakan proyektor. Siswa diminta dengan seksama untuk memperhatikan video tari rangguk yang sedang ditayangkan oleh guru. Guru membagi 28 siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok, Dimana setiap kelompok

anggota memiliki perbedaan kemampuan dan jenis kelamin, kelompok dibagi berdasarkan hasil pretest dan diskusi dengan guru seni budaya dan setiap siswa yang memiliki nilai tertinggi akan menjadi ketua kelompok. Selanjutnya guru memberi tugas untuk setiap kelompok untuk berdiskusi dan membuat analisis mengenai materi yang telah disampaikan dan video yang telah ditayangkan dengan pembagian.

Bahan materi yang telah dipersiapkan kemudian di diskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi. Siswa diarahkan untuk Menyusun meja kursi dan tempat duduk sesuai anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru.

Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, guru memberikan bimbingan ke setiap kelompok dengan berjalan menghampiri meja masing-masing kelompok seraya menanyakan apakah ada kendala atau ada yang ingin ditanyakan, dan juga guru menegur siswa yang tidak melakukankegiatan diskusi dengan baik agar ikut berpartisipasi dalam diskusi. Hasil diskusi kelompok siswa ditampilkan oleh ketua kelompok atau 1 orang perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Guru mengevaluasi aktivitas belajar siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan kali ini, di dapati masih banyak siswa yang enggan ikut berkolaborasi dengan baik dalam Kerjasama kelompok, masih banyak siswa yang kurang aktif bertanya dan menanggapi. Saat berdiskusi, beberapa siswa tampak tidak terlibat dengan baik; ada anggota kelompok yang sibuk sendiri, ada yang keluar masuk kelas, dan ada yang melakukan kegiatan di luar diskusi kelompok. Dan guru juga menyimpulkan bahwa beberapa siswa baru sedikit yang mengerti dan menguasai materi, namun ada beberapa materi yang masih belum dipahami oleh siswa diantaranya pada materi Keunikan gerak tari rangguk yaitu pada keunikan gerak lenggokan pinggul dan gerak menepukkan rebana. Ragam Gerak tari rangguk yaitu pada Pengurutan ragam gerak, bentuk gerak bubalik mudik, gerak niti pumatang, gerak litak liu gando serumpun. Dan juga makna yang tersirat pada 9 ragam gerak tari rangguk. Pola lantai tari rangguk yaitu pada Bentuk pola lantai yang dibuat oleh penari dan makna yang dimaksud dalam pembuatan pola nya. Dan Properti tari rangguk yaitu pada cara Teknik memegang rebanaatau rangguk yang benar dan penggunaan rangguk yang seharusnya. Jadi sapat disimpulkan bahwa siswa masih belum menguasai seluruh materi yang telah di paparkan oleh guru.

Guru memberikan penghargaan kelompok berupa pujian dan memberikan hadiah berupa makanan ringan kepada kelompok 3 dan kelompok 4 dan menobatkan kelompok tersebut menjadi kelompok terbaik. Kegiatan ini dilakukan guna memotivasi siswa agar terpacu dalam mengerjakan tugas dan lebih keras lagi dalam berusaha memberikan hasil yang terbaik.

B. Kegiatan Pembelajaran pada Minggu II

Guru menjelaskan kembali materi yang masih belum dikuasai siswa pada minggu I dan mempraktekkan tari rangguk tersebut : Tata rias tari rangguk, tata rias dalam tari merupakan salah satu unsur pendukung yang penting ketika pertunjukkan, karena dengan rias dapat menunjukkan sebuah bentuk karakter yang dibawakan oleh penari. Begitu juga pada tari rangguk, tata rias dalam tari rangguk menunjukkan bahwa karakter kelembutan, keelokkan, dan keanggunan gadis-gadis Masyarakat kerinci. Guru juga menjelaskan beberapa bentuk dan jenis Tata rias, yaitu Rias Cantik, rias gagah, rias karakter dan rias fantacy, kemudian menjelaskan bahwa riasan yang digunakan oleh penari tari rangguk adalah Rias cantik, hal ini ditunjukkan bahwa riasan yang digunakan tidak merubah wujud asli daripenari.

Tata busana tari rangguk, Busana penari tari rangguk merupakan pakaian tradisional nenek moyang yang sampai sekarang masih digunakan kaum perempuan Kerinci sebagai pakaian pengantin dan busana tari tradisi. Busana terdiri dari baju kurung, kain sarung songket, kain salempang dan tengkuluk penutup kepala. Berikut makna dari masing-masing bagian dari busana.

Baju Kurung : Baju kurung menandakan kaum perempuan Kerinci menutup lekuk tubuh dengan baju yang lebar dan sopan karena masyarakat Kerinci menganut agama Islam, ajaran agama juga menganjurkan perempuan muslim untuk menutup tubuhnya dengan pakaian yang longgar, busana yang bewarna merah melambangkan semangat dankemeriahan, bahwa busana adat digunakan oleh orang yang bersemangat pada acara-acara yang meriah.

Kain sarung songket : Pada busana tari rangguk dipilih motif songket untuk memunculkan kesan mewah sebagai pakaian pertunjukan. Kain Salempang : Kain yang dipasang dengan posisi selempang atau miring pada badan dimaksudkan agar kainnya tidak jatuh saat dibawa menari, hal demikian juga dimaknai dengan keteguhan pendirian perempuan Kerinci, bahwasanya perempuan tidak akan jatuh ataupun luntur semangatnya pada keadaan sesulit apapun.

Tengkuluk : Tengkuluk sebagai penutup kepala merupakan mahkota bagi kaum perempuan pada zaman nenek moyang, dahulunya dipakai oleh kaum bangsawan sebagai perbedaan strata dan juga menandakan kebesaran. Pada zaman sekarang tengkuluk sudah menjadi bagian dari busana adat yang umum digunakan untuk menandakan ciri khas mahkota adat Kerinci.

Busana penari tari rangguk menggunakan warna-warna yang cerah, baju dan tengkuluk selalu menggunakan warna merah,sementara rok dan selempang dengan pemilihan warna cerah yang disesuaikan dengan baju dan selera, yaitu merah atau kuning mengandung sentuhan warna emas agar terlihat mewah dan hidup. Pemilihan busana yang hidup atau mencolok tersebut bermakna semangat, bahwa masyarakat Kerinci adalah masyarakat petani yang memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemudian semua busana penari terlihat hidup, terlihat semua bagian busananya berbicara, dan tidak ada satu penari yang mencolok, disini menjelaskan semuanya ingin berpartisipasi tanpa ada satupun yang ingin lebih ataupun kurang, hal ini menandakan sebuah kekompakan. Kekompakan yang terlihat dari sebuah kerjasama dalam mewujudkan sebuah kesatuan ataupun kekompakan dengan kerja keras.

C. Penggunaan Media Audiovisual

Guru di kelas VII C SMPN 35 Kerinci telah menerapkan berbagai jenis media audiovisual dalam pembelajaran tari. Ini termasuk video tutorial tari, rekaman pertunjukan tari profesional, dan presentasi multimedia yang menampilkan teknik dan gerakan tari. Media ini digunakan untuk menunjukkan contoh gerakan secara jelas, memperlihatkan variasi teknik, dan memberikan penjelasan visual tentang konsep tari yang sulit dipahami hanya melalui deskripsi verbal.

D. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi yang signifikan setelah penerapan media audiovisual. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berlatih dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran ketika mereka dapat melihat dan mendengar langsung contoh gerakan tari. Interaksi dengan media ini juga membuat siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas tari.

E. Pembahasan

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMPN 35 Kerinci telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Media ini tidak hanya membantu dalam memperjelas teknik tari, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Keterlibatan aktif siswa yang teramati selama pelajaran menunjukkan bahwa media audiovisual dapat mengatasi beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pengajaran tari, seperti kesulitan dalam memvisualisasikan gerakan dan teknik yang kompleks. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni Video tutorial dan rekaman pertunjukan tari memungkinkan siswa untuk melihat demonstrasi langsung dan memahami konteks gerakan yang diajarkan. Ini membantu siswa dalam menginternalisasi teknik dan meningkatkan performa mereka secara keseluruhan. Menurut (Hasan et al., 2021), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai perantara atau penghubung dengan peserta didik dengan tujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih tertarik belajar dan membuat lebih bermakna.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan penggunaan media audiovisual juga tergantung pada kualitas materi dan penerapan teknologi yang efektif. Guru perlu memastikan bahwa materi yang digunakan relevan dan berkualitas tinggi, serta teknologi yang digunakan dalam kondisi baik dan mendukung. Selain itu, perlu ada pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan media ini secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam pembelajaran tari dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Rekomendasi untuk praktik ke depan termasuk meningkatkan akses ke teknologi dan melanjutkan pelatihan guru dalam penggunaan media audiovisual.

Memilih video dari YouTube untuk pelajaran Seni Budaya (tari) adalah keputusan yang tepat. Dengan menggunakan media yang sesuai, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan mempermudah mereka dalam memahami gerak dasar tari.

Dalam penerapan media pembelajaran, penting bagi pendidik untuk melakukan persiapan yang cermat sebelum memperkenalkan media tersebut. Persiapan yang baik memastikan bahwa media digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru sebelum menerapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran terbagi menjadi empat kategori: visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Dalam pembelajaran Seni Budaya, media audiovisual dipilih karena melibatkan penglihatan dan pendengaran, sehingga lebih efektif. Setiap sesi menggunakan media audiovisual seperti video "tari rangguk" dan "tari sekapur sirih" untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Materi mencakup drama, tari, dan musik, dengan fokus pada pengertian, jenis, bentuk, fungsi, ragam, dan ciri-ciri ketiga seni tersebut, serta kolaborasi seni. Pelajaran juga bertujuan membangun rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan beradaptasi dengan kelompok.

Proses pembelajaran dilakukan di ruang musik yang dilengkapi dengan berbagai alat musik yang dapat digunakan selama pembelajaran. Latihan dibagi antara ruang musik dan aula sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran lebih teratur dan memungkinkan guru untuk mengamati aktivitas dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (tari) di kelas VII C SMPN 35 Kerinci melibatkan beberapa langkah berikut : Guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memberikan penjelasan. Langkah-langkah yang diambil oleh guru saat proses belajar mengajar dengan media video dari YouTube meliputi: menyusun RPP, mencari referensi video dari internet, memberikan pertanyaan pemantik sebelum menggunakan media, menayangkan video terkait pelajaran seni tari dengan media audiovisual, mengajukan pertanyaan kepada siswa di tengah video untuk memastikan pemahaman mereka, melanjutkan video hingga selesai, dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipaparkan untuk memudahkan pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik dan memilih media serta metode yang tepat dalam menyampaikan materi di kelas. Sekolah harus menyiapkan peralatan yang cukup dan memadai, sehingga kemungkinan masalah dalam penerapannya di kelas dapat diminimalisir. Guru harus mencari referensi menarik dari berbagai sumber guna menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2008). Media pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada.

Fitria, Y., & Indra, W. (2020). Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. Deepublish.

Hasan, M., et al. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Group.

Hendriani, D. (2016). Pengembangan seni budaya dan keterampilan. Penerbit Ombak.

Hidayat, I. (2019). Strategi pembelajaran populer. DIVA Press.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran: Konsep & aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat. Prenada Media.

Rohidi, T. R. (2011). Metodologi penelitian seni. Cipta Prima Nusantara.

Sari, N., Waskitoningtyas, R. S., & Susilo, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Balikpapan tahun ajaran 2019/2020. Kompetensi, 13(1), 9–15.

Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran online di masa pandemi Covid-19: Pengaruhnya terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(02), 230–236.

Soetopo. (2005). Komponen-komponen dalam pembelajaran. Bumi Aksara.

Suardi, S., & Nursalam, N. (2020). Penerapan model pembelajaran saintifik approach berbasis media classroom. Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, 2(2), 85–94.

Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. Mudra Jurnal Seni Budaya, 33(1), 128.

Sutianah. (2022). Belajar dan pembelajaran. Jawa Timur.

Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan media audiovisual berbantu PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1652–1657.

Yetti, E., Yufiarti, P., Pramitasari, M., Suharti, Iasha, V., & Setiawan, B. (2021). The influence of dance instructional strategy and teacher's pedagogy competence on classroom climate. Elementary Education Online, 20(1), 642–650.